

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna dan bentuk penyajian nyanyian *Woi Nange* dalam upacara adat syukur panen di Desa Lengkosambi Timur Kecamatan Riung Kabupaten Ngada. Upacara ini merupakan suatu ritual yang dijadikan masyarakat setempat sebagai salah satu media ungkapan syukur atas berkat dan rahmat yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa berkenaan dengan hasil panen yang diperoleh.

Dalam *Woi Nange* terdapat makna menghargai, rendah hati, kejujuran, dan ketegasan. Makna kejujuran mengajarkan bahwa kepalsuan dan penyamaran diri pada akhirnya akan membawa penderitaan, sehingga setiap individu dituntut untuk jujur dan apa adanya. Makna menghargai tercermin dalam sikap saling menghormati, menjaga tutur kata, serta mengutamakan musyawarah dan gotong royong dalam menyelesaikan perbedaan. Makna rendah hati menuntun masyarakat untuk menyadari kelebihan dan keterbatasan diri, menerima perbedaan, serta membangun relasi sosial yang harmonis tanpa kesombongan. Sementara itu, makna ketegasan mengajarkan pentingnya kemampuan menentukan pilihan secara bijak, menerima hal-hal yang membawa kebaikan, dan menolak segala bentuk perilaku yang merugikan persatuan dan nilai luhur desa.

Upacara ini berlangsung di rumah seorang pewaris dan dilaksanakan melalui rangkaian tahapan adat yang terstruktur, yaitu upacara *Pari Woja* (jemur padi),

Upacara *Tuk tebhong*, *Tuk Sane* (penumbukan jewawut), *Tuk Woja* (Penumbukan Padi), *Ghang Sane* (Makan jewawut), *Ghang Woja Ne'e Uwi* (upacara makan nasi dan ubi), *Ghang Woja Weru* (upacara makan nasi), makan pagi (makan penutup). Seluruh rangkaian ritual tersebut mencerminkan pandangan hidup masyarakat Lengkosambi yang menekankan keseimbangan dan keharmonisan hubungan antara manusia, alam, leluhur, dan Sang Pencipta. Hubungan manusia dengan Sang Pencipta diwujudkan melalui doa, persembahan, dan sikap penuh syukur atas kehidupan, hasil alam, serta perlindungan yang diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat pemilik Upacara *Ghang Woja Weru* maupun para keturunannya (pewaris), diharapkan senantiasa menjaga dan melestarikan pelaksanaan upacara tersebut sebagai sarana penyampaian pesan-pesan melalui *Woi Nange* (nyanyian cerita) yang memiliki nilai penting bagi kehidupan sosial masyarakat di Desa Lengkosambi, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada.
2. Para pewaris, terutama mereka yang mahir bertutur dan bernyanyi, diharapkan terus menurunkan serta menyebarluaskan cerita dan lagu *Woi Nange* kepada generasi selanjutnya agar tradisi upacara tersebut tetap lestari dan tidak mengalami kepunahan.

3. Pemerintah diharapkan dapat menelusuri berbagai cerita beserta lagu yang syairnya memuat inti sebuah kisah, termasuk Woi Nange (nyanyian cerita), untuk kemudian dikembangkan dan disesuaikan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok)